

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK BAGI
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
(Survei di UNS, UMS, dan STIE SURAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Sahara Hidayah Puspitasari

B 200 020 180

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi Akuntan mengalami perkembangan yang sangat luas. Salah satu bentuk perkembangannya ialah semakin banyaknya pilihan profesi akuntan yang dapat dipilih oleh lulusan pendidikan tinggi akuntansi. Paling tidak terdapat empat sektor profesi akuntan yang dapat dimasuki. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan di Indonesia telah mewadahi keempat sektor profesi akuntan. Kompartemen tersebut terdiri dari Kompartemen Akuntan Publik (KAP), Kompartemen Akuntan Manajemen (KAM), Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd), Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP).

Salah satu profesi akuntan yang paling populer di masyarakat dan khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi adalah profesi akuntan publik (Nurani, 1990). Bahkan dalam studinya, Fouriyanti (1996) menyimpulkan hampir 80% mahasiswa jurusan akuntansi yang menjadi sampel penelitiannya berpendapat bahwa profesi akuntan publik di Indonesia di masa yang akan datang akan sangat berkembang. Selain itu, hampir 60% menyatakan bahwa materi yang diberikan selama masa pendidikan lebih menekankan pada profesi akuntan publik (Yuhanis Ladewi, 2001).

Untuk dapat menjadi seorang akuntan publik yang baik kita harus menguasai ilmu akuntansi dengan benar dan kita juga harus paham mengenai

kode etik dan standar-standar profesi sebagai seorang akuntan. Profesi akuntan publik dapat memberikan suatu kesempatan untuk meningkatkan pengalaman kerja dan pengetahuan kita dalam bidang akuntansi, karena dalam profesi ini kita akan menemui bermacam-macam tantangan seperti menyelesaikan beberapa kasus dari berbagai jenis perusahaan, kita juga akan berinteraksi dengan ahli-ahli disiplin ilmu yang lain.

Perkembangan profesi Akuntan Publik sekarang lebih modern yaitu dengan adanya proses audit yang berbasis komputer (EDP Audit). EDP Audit ini dilakukan dengan menggunakan suatu software audit yang dapat memberikan kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit serta memberikan hasil yang lebih cepat dan akurat. Namun sayangnya penggunaan software audit ini kurang berkembang di Indonesia. Hal ini disebabkan masih sedikitnya pengetahuan auditor tentang teknologi informasi yang mendukung penggunaan software tersebut.

Adanya globalisasi jasa audit yang mendorong Akuntan Publik asing melakukan praktik secara langsung di Indonesia akan mengubah struktur kompetensi pasar jasa audit. Hal ini akan memberikan tantangan besar bagi Akuntan Publik Indonesia untuk meningkatkan kualitas jasa audit, baik dalam hal penampilan, sikap maupun pengetahuannya. Hal ini juga disebabkan karena produk Akuntan Publik akan dilihat oleh berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Untuk itu sangat dibutuhkan calon-calon akuntan yang memiliki kompetensi dan keinginan untuk mengembangkan diri di bidang audit ini. Indonesia juga perlu melakukan harmonisasi dengan standar

akuntansi internasional. Di samping itu Seksi Akuntan Publik harus membenahi dan mengawasi penerapan kode Etik Profesi Akuntan Publik yang selama ini terabaikan.

Kenyataan bahwa mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang akuntan publik hanya sedikit, kebanyakan dari mereka ingin menjadi akuntan perusahaan atau bekerja di bank. Hal ini mungkin disebabkan tugas Akuntan Publik yang berat, waktu yang tidak pasti dan jenjang karir yang cukup panjang. Profesi ini biasanya didominasi oleh pria karena pekerjaan di Kantor Akuntan Publik (KAP) membutuhkan sikap yang agresif, independen, berorientasi pada pekerjaan dan bertanggung jawab dan sifat-sifat ini kebanyakan dimiliki oleh pria. Dalam profesi ini sering terjadi diskriminasi bagi wanita. Wanita dinilai memiliki tingkat turnover yang lebih tinggi, apalagi bagi mereka yang sudah berkeluarga. Wanita juga lebih sulit mendapatkan promosi daripada pria. Namun, ada suatu fakta yang membuktikan bahwa 89% wanita setelah melahirkan akan kembali bekerja di KAP (Hooks dan Cheramy, 1994, seperti yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Yuhani Ladewi (2002)). Sifat wanita yang lebih fleksibel sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja daripada pria. Untuk itu, KAP perlu menetapkan suatu kebijakan khusus bagi mereka yang sudah berkeluarga terutama wanita sehingga mereka bisa tetap bekerja tanpa mengabaikan tanggung jawabnya terhadap keluarga.

Minat yang rendah terhadap profesi ini mungkin juga disebabkan oleh rendahnya tingkat informasi yang diperoleh mahasiswa tentang praktik-

praktik seorang akuntan dalam dunia kerja yang sebenarnya, baik dari dosen maupun sumber-sumber informasi lainnya. Selain itu menurut Hendrik (1996) seperti dikutip dari Fitri Rahmawati (2004) menyatakan bahwa banyak lulusan mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan kemampuan dan keterampilan teknis yang ia miliki di KAP.

Masyarakat sering menganggap bahwa *corporate failure* terjadi karena kesalahan Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Akuntan Publik turun. Maka, tidaklah heran apabila banyak Akuntan Publik yang beralih ke profesi lain. Misalnya, menjadi akuntan pendidik, akuntan perbankan atau akuntan perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti stress karena kompetisi dan beban kerja yang berat, adanya praktik-praktuk akuntan yang cenderung menyimpang dari Kode Etik Akuntan. Kode Etik Akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan teman sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat. Bagi staf di KAP, profesi sebagai Akuntan Publik juga bukan merupakan pilihan karir jangka panjang, tetapi untuk menambah pengalaman kerja saja (Polansky (1994) seperti yang dikutip dari Erita Wahyu Astami, 2001)).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perencanaan profesi mahasiswa setelah menjadi sarjana akuntansi. Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pilihan profesi dalam bidang akuntansi secara menyeluruh, namun hanya dibatasi pada pilihan profesi sebagai akuntan publik saja, sebab penelitian mengenai profesi di bidang

akuntansi secara umum sudah banyak dilakukan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati (2004). Penelitian Fitri Rahmawati (2004) ini merupakan suatu penelitian yang dikembangkan dari penelitian Felton (1994) dengan menggunakan sampel yang sama yaitu mahasiswa. Dalam penelitiannya, Fitri Rahmawati meneliti enam faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa sebagai Akuntan Publik. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor intrinsik(1), gaji atau penghasilan(2), pertimbangan pasar kerja(3), persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik(4), jenis kelamin(5).

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik, merupakan suatu permasalahan yang menarik karena dengan adanya penelitian tersebut, kita dapat mengetahui pilihan karir sarjana akuntansi. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian serupa dapat memperkuat hasil yang dicapai dalam penelitian.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitri Rahmawati (2004) dalam beberapa hal :

1. Perbedaan variabel yang diteliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pilihan profesi mahasiswa sebagai akuntan publik. Dalam penelitian ini meneliti kembali faktor-faktor seperti faktor intrinsik, jenis kelamin, gaji/ penghasilan, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntansi karena terdapat hasil yang tidak konsisten dengan penelitian

terdahulu. Selain itu juga menambahkan perbedaan pilihan karir berdasarkan status institusi.

2. Waktu dan responden.

Ada perbedaan untuk waktu dan responden dalam penelitian, karena selisih waktu kurang lebih empat tahun bisa saja menyebabkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui rencana karir mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Untuk itu penulis menyusun skripsi dengan judul :

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK BAGI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI (SURVEY di UNS dan UMS, dan STIE SURAKARTA)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka timbul beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap pilihan profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
2. Apakah ada perbedaan pilihan profesi mahasiswa sebagai akuntan publik berdasarkan jenis kelamin?
3. Apakah ada perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Surakarta tentang pilihan profesi sebagai akuntan publik?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana serta pustaka yang ada maka permasalahan yang ada perlu dibatasi. Oleh karena itu peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap populasi secara menyeluruh, tetapi hanya mengambil sampel yang dianggap telah mewakili populasi penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tersebut bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa sebagai akuntan publik.
2. Mengetahui adanya perbedaan pilihan profesi mahasiswa sebagai akuntan publik ditinjau berdasarkan jenis kelamin dan status institusi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Akan dapat mengetahui minat dan pemahaman mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.
2. Bagi mahasiswa
Dapat membantu mengarahkan dalam memilih karirnya di bidang akuntansi.
3. Bagi pengajar
Dapat memberikan suatu dorongan agar membantu mahasiswa untuk mengenali karir yang mereka inginkan dengan memberikan informasi-informasi mengenai dunia kerja yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Isi dari bab pendahuluan ini merupakan pengembangan yang dikemukakan dalam usulan penelitian setelah disesuaikan dengan kondisi-kondisi pada subyek penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan kepustakaan, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis dan obyek penelitian, data dan sumber data, populasi, sampel dan metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil analisis data dan interpretasikan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis data yang sesuai.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran terhadap penelitian.